

Analisis Penerimaan Dan Penggunaan Aplikasi JMO Mobile Di PT Basirih Industrial Menggunakan Model UTAUT 2

Muhammad Mahendra*

Program Studi Magister Sistem Informasi Fakultas Rekayasa Industri

Telkom University

Sur-el : muhammadmahendra@student.telkomuniversity.ac.id

*) Corresponden Author

Received: 10 Juni 2025 Reviewed: 12 Juni 2025 Accepted: 19 Juni 2025

Abstract : The development of information technology in the era of the digital revolution has changed the way organizations and companies operate. The utilization of information technology has become the key to improving business effectiveness, efficiency, and competitiveness. However, success in the adoption of information technology does not only depend on technical aspects alone, but is also influenced by the attitudes and behaviors of technology users. This study uses the UTAUT 2 Model and SmartPLS 3.2.9 analysis to understand the factors that influence the acceptance and use of the JMO Mobile application at PT Basirih Industrial. The results of the analysis show that factors such as performance expectations, social influence, hedonic motivation, and habit have a significant role in shaping the intention and behavior of using the application. These findings provide valuable insights for companies in increasing the adoption of information technology in their work environment, so that they can effectively utilize information technology in the face of change and competition in the ever-evolving digital era.

Keywords: Acceptance and Use Level, Talent, Unified Theory of Acceptance and Use Technology 2 (UTAUT2), SmartPLS

Abstrak : Perkembangan teknologi informasi dalam era revolusi digital telah mengubah cara organisasi dan perusahaan beroperasi. Pemanfaatan teknologi informasi telah menjadi kunci untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan daya saing bisnis. Namun, kesuksesan dalam adopsi teknologi informasi tidak hanya bergantung pada aspek teknis semata, tetapi juga dipengaruhi oleh sikap dan perilaku pengguna teknologi. Penelitian ini menggunakan Model UTAUT 2 dan analisis Smart PLS 3.2.9 untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan aplikasi JMO Mobile di PT Basirih Industrial. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti performance expectations, social influence, hedonic motivation, dan habit memiliki peran signifikan dalam membentuk niat dan perilaku penggunaan aplikasi. Temuan ini memberikan wawasan berharga bagi perusahaan dalam meningkatkan adopsi teknologi informasi di lingkungan kerja mereka, sehingga dapat memanfaatkan teknologi informasi secara efektif dalam menghadapi perubahan dan kompetisi di era digital yang terus berkembang.

Kata kunci: Tingkat Penerimaan dan Penggunaan, Talenta, Unified Theory of Acceptance and Use Technology 2 (UTAUT2), SmartPLS

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi semakin berkembang dengan cepat. Kini, kelangsungan hidup suatu organisasi menjadi semakin sulit jika tidak memanfaatkan teknologi informasi. Di era revolusi industri digital, pemanfaatan teknologi informasi telah

memberikan dampak besar dalam kehidupan sehari-hari [1]. Perkembangan teknologi saat ini menyesuaikan diri dengan kebutuhan pengguna, dan memiliki dampak positif pada pengelolaan dan perencanaan Sumber Daya Manusia (SDM). Implementasi teknologi informasi dalam sebuah perusahaan menjadi kunci besar dalam mengatasi masalah, dan perkembangan teknologi informasi dapat mempermudah manajemen

perusahaan yang efektif dan efisien di era digital [2]

Penting saat ini bagi setiap entitas bisnis atau organisasi untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dalam berbagai aspek, termasuk implementasi, pemantauan, pengurangan biaya operasional, peningkatan daya saing, dan penerapan manajemen teknologi informasi yang efektif. Namun, tidak semua implementasi teknologi informasi berakhir dengan sukses. Sikap dan perilaku pengguna teknologi menjadi salah satu faktor penentu dalam kesuksesan penerimaan teknologi informasi [3]. Penerimaan dan penggunaan aplikasi ini menjadi aspek kunci dalam kesuksesan adopsi teknologi tersebut. Oleh karena itu, analisis yang mendalam terkait faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan aplikasi menjadi semakin penting.

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam cara masyarakat mengakses dan berinteraksi dengan layanan publik yang diselenggarakan oleh pemerintah. Dengan kemajuan teknologi, masyarakat dapat dengan mudah mengakses berbagai layanan publik, meningkatkan efektivitas dan efisiensi, tanpa harus mendatangi kantor pemerintah secara fisik. Hal ini telah membuka jalan bagi transformasi digital di berbagai sektor, termasuk di dalamnya sektor pelayanan sosial [4].

Salah satu lembaga pemerintah yang aktif mengikuti transformasi digital ini adalah Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan. BPJS Ketenagakerjaan bertanggung jawab atas pengelolaan program

jaminan sosial yang berkaitan dengan tenaga kerja di Indonesia [5]. Dalam menjalankan tugasnya, BPJS Ketenagakerjaan telah mengadopsi teknologi informasi tujuannya untuk mengurangi kesalahan perusahaan dengan menyediakan layanan informasi. Jamsostek Mobile (JMO) merupakan salah satu aplikasi teknologi informasi yang dibuat oleh BPJS Ketenagakerjaan sebagai wadah berbagai macam informasi bagi pekerja di Indonesia [6].

Jamsostek Mobile (JMO) adalah program yang memungkinkan pengguna dapat menggunakan berbagai layanan di BPJS Ketenagakerjaan, antara lain dapat melakukan cek saldo, dan melakukan klaim Jaminan Hari Tua (JHT) [7]. Dibandingkan dengan aplikasi sebelumnya, Jamsostek Mobile memiliki lebih banyak fungsi seperti memberikan pemasaran bersama, jaringan mitra layanan dan cabang, pelaporan kecelakaan, dan banyak fitur lainnya yang disertakan dalam program informasi di aplikasi. Jamsostek Mobile (JMO) memudahkan pengguna untuk mengajukan klaim JHT tanpa harus mengunggah dokumen apapun, dan prosedur ganti rugi juga dilakukan lebih cepat tanpa harus mendatangi kantor BPJS secara langsung [8].

Salah satu perusahaan yang telah menyadari pentingnya dalam implementasi teknologi informasi adalah PT Basirih Industrial. Perusahaan ini bergerak di sektor produksi kayu lapis dan telah menetapkan tujuan bisnis untuk ekspor ke berbagai negara seperti Amerika, Eropa, Malaysia, Korea, India, dan Timur Tengah. PT Basirih Industrial telah meningkatkan volume pengiriman produknya ke

berbagai kota, termasuk Banjarmasin, Surabaya, dan Jakarta [9]. Namun, di tengah persaingan yang ketat, perusahaan ini menghadapi tantangan yang signifikan. Misalnya, penjualan perusahaan di Eropa mengalami penurunan karena persaingan yang sengit. Selain itu, persaingan domestik, terutama di Kalimantan Selatan, juga menjadi faktor yang perlu dihadapi.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, PT Basirih Industrial berkeinginan untuk memperluas bisnis ekspornya ke berbagai negara lainnya. Hal ini berdampak pada peningkatan volume kerja dan pekerja yang harus lembur, sehingga mereka tidak memiliki waktu luang untuk mengunjungi kantor BPJS Ketenagakerjaan guna melakukan klaim terkait Kecelakaan Kerja dan Jaminan Hari Tua (JHT). Dalam situasi ini, PT Basirih Industrial telah mengadopsi teknologi informasi, khususnya melalui aplikasi JMO Mobile, untuk memungkinkan akses yang lebih mudah dan cepat ke berbagai layanan yang disediakan oleh BPJS Ketenagakerjaan.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah secara mendalam membahas isu penerimaan teknologi informasi. Dalam konteks ini, beberapa penelitian telah mengadopsi *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2* (UTAUT 2) sebagai kerangka kerja yang digunakan untuk menyelidiki aspek penerapan teknologi. UTAUT 2 merupakan penyempurnaan dari model UTAUT yang pertama kali dikembangkan oleh Venkatesh pada tahun 2003 [10]. Dalam penelitian tersebut, Venkatesh berhasil mencapai tingkat keefektifan sebesar 70% dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang

memengaruhi adopsi teknologi oleh individu. Model UTAUT adalah sebuah kerangka kerja yang mampu mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang berperan dalam penerimaan dan penggunaan teknologi, serta memiliki kemampuan untuk memprediksi perilaku penggunaan teknologi dalam konteks organisasi.

Model UTAUT asli mencakup sejumlah faktor kunci, termasuk *Performance Expectancy* (harapan kinerja), *Effort Expectancy* (harapan kemudahan penggunaan), *Social Influence* (pengaruh sosial), dan *Facilitating Conditions* (kondisi yang memfasilitasi penggunaan). Kemudian, UTAUT 2 yang dikembangkan pada tahun 2012, memperluas kerangka tersebut dengan menambahkan variabel tambahan, seperti *Hedonic Motivation* (motivasi hedonik), *Price Value* (nilai harga), dan *Habit* (kebiasaan). Selain itu, model UTAUT juga memiliki dua variabel dependen yang kritis, yaitu *Behavioral Intention* (niat perilaku) dan *Use Behavior* (perilaku penggunaan) [11] [12][13].

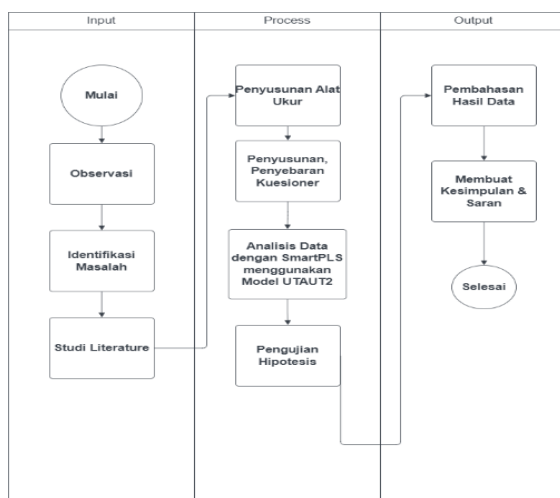
Dengan demikian, UTAUT 2 adalah alat yang berharga untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi informasi dalam konteks organisasi. Model ini memungkinkan peneliti untuk memahami perilaku penggunaan teknologi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan lebih komprehensif, yang pada gilirannya dapat mendukung pengembangan strategi yang lebih efektif dalam mendorong adopsi teknologi di lingkungan organisasi [14].

Penelitian ini berfokus pada identifikasi permasalahan yang muncul saat penggunaan aplikasi JMO Mobile dan aspek yang

berhubungan dalam penerapan dan penggunaan aplikasi JMO Mobile. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami perilaku penggunaan aplikasi JMO Mobile oleh karyawan di PT Basirih Industrial dengan tujuan untuk menilai tingkat penerimaan dan penggunaan terhadap aplikasi tersebut. Penelitian ini menggunakan model UTAUT 2 dilengkapi dengan *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, *Facilitating Conditions*, *Hedonic Motivation*, *Price Value*, dan *Habit*. Dengan menggunakan model UTAUT 2, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami penggunaan aplikasi JMO Mobile serta faktor-faktor yang memengaruhinya [15].

2. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, proses dilakukan secara sistematis mulai dari pengumpulan data hingga analisis. Diagram alir penelitian ditunjukkan pada Gambar 1, yang menggambarkan langkah-langkah utama pada penelitian.



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

Dalam penelitian ini, langkah awal adalah melakukan observasi, identifikasi masalah, studi literature, penyusunan alat ukur, penyusunan dan penyebaran kuesioner serta pengumpulan data melalui penggunaan kuesioner. Selanjutnya, dilakukan uji validitas dan reliabilitas, pengolahan data dengan menggunakan perangkat SmartPLS versi 3.2.9, analisis data, pengujian hipotesis, dan akhirnya, menyimpulkan temuan. Metode analisis PLS yang digunakan adalah pendekatan yang tidak memerlukan banyak asumsi atau persyaratan khusus, dan memiliki kemampuan untuk menangani sejumlah besar variabel secara bersamaan.

2.1 Observasi

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi tingkat penggunaan aplikasi JMO Mobile dalam memudahkan karyawan di setiap perusahaan. Untuk melakukan observasi, dilakukan pengumpulan ulasan pengguna aplikasi JMO Mobile melalui *Google Play Store* dan *App Store* serta melakukan wawancara secara langsung terhadap karyawan dalam menggunakan aplikasi JMO Mobile.

2.2 Identifikasi Masalah

Langkah ini melibatkan identifikasi masalah dengan menemukan dan mengevaluasi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Identifikasi masalah dapat dilakukan dengan mengamati layanan yang disediakan oleh aplikasi JMO Mobile, terutama dengan fokus pada pengalaman pengguna dan keluhan yang tercatat dalam ulasan pengguna dari karyawan PT Basirih Industrial. Melalui tahap observasi,

informasi yang diperoleh langsung dari perspektif pengguna aplikasi JMO Mobile digunakan sebagai dasar untuk melanjutkan penelitian.

2.3 Studi Literature

Dalam penelitian ini, dilakukan pengembangan kerangka sistem informasi dengan tujuan menjadi panduan yang bertujuan untuk menemukan metode yang akurat dalam hal penerimaan teknologi informasi, serta membandingkannya dengan penelitian yang relevan. Hasil dari langkah-langkah ini adalah pemilihan metode yang sesuai dan juga pembentukan alur dalam proses pengolahan data.

2.4 Penyusunan Alat Ukur

Pada tahap ini, dilakukan pembuatan kuesioner yang didasarkan pada konstruk yang sesuai dengan metode UTAUT 2. Kuesioner kemudian disebarkan kepada karyawan PT Basirih Industrial. Kuesioner ini terdiri dari serangkaian pernyataan yang terkait dengan penerimaan dan kepuasan terhadap *aplikasi JMO Mobile*. Karyawan PT Basirih Industrial diharapkan mengisi kuesioner secara online menggunakan *Google Form*. Pendekatan pengisian online dipilih untuk mempermudah proses pengumpulan dan analisis data. Penelitian ini menggunakan skala penilaian untuk mengukur pandangan dan perilaku pengguna. Skala penilaian yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 1, yang mencakup lima tingkat persetujuan mulai dari 'Sangat Tidak Setuju' hingga 'Sangat Setuju'.

Tabel 1. Skala Penilaian

Keterangan	Nilai
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Ragu-Ragu	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

2.5 Analisis Pengolahan SmartPLS

Dalam evaluasi model pengukuran, terdapat empat jenis pengujian yang bertujuan untuk menilai keakuratan pengukuran dalam model penelitian, yaitu:

2.5.1 Uji Individual Item Reliability

Penggunaan Uji Keandalan Item Individual bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian antara variabel dan indikator yang sedang diukur. Ini bertujuan untuk mengukur keandalan masing-masing indikator. Pengujian ini melibatkan perhitungan nilai outer loading yang mencerminkan tingkat hubungan antara setiap indikator dengan variabel yang diukur. Nilai outer loading dianggap valid jika berada dalam kisaran 0,6 hingga 0,7.

2.5.2 Uji Internal Consistency

Uji Konsistensi Internal digunakan untuk menilai keandalan sejumlah parameter yang digunakan dalam pengukuran variabel yang sedang diuji. Dalam pengujian ini, perhatian difokuskan pada nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* yang diperoleh melalui estimasi dengan bantuan SmartPLS. Nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* dianggap dapat diandalkan jika berada dalam kisaran 0,6 hingga 0,7.

2.5.3 Uji Average Variance Extracted

Pengujian ini melibatkan penggunaan *Average Variance Extracted* (AVE) untuk

mengevaluasi validitas konstruk. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengukur sejauh mana indikator-indikator yang digunakan dalam sebuah konstruk efektif dalam menjelaskan variasi dari konstruk tersebut. Dalam proses pengujian, perhitungan nilai AVE dianggap valid jika nilai tersebut mencapai atau melebihi ambang minimal 0,5.

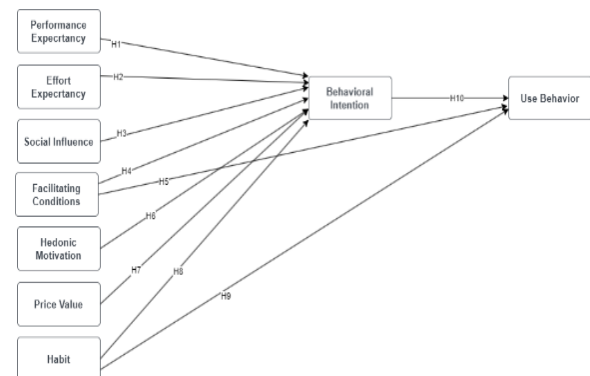
2.5.4 Evaluasi Structural Model

Evaluasi Model Struktural bertujuan untuk mengukur nilai *R-Squared* sebagai model yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen dalam penelitian. Perubahan dalam nilai *R-Squared* digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh variabel dependen tertentu terhadap variabel independen. Sebuah nilai *R-Squared* diterima sebagai tanda pengaruh yang signifikan jika mencapai 0,75, sedang jika mencapai 0,50, dan lemah jika mencapai 0,25.

2.6 Hipotesis Penelitian

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, akan dilakukan evaluasi menggunakan nilai statistik *t* dan probabilitas. Dalam pengujian hipotesis dengan nilai statistik, dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, nilai kritis *t* yang digunakan adalah 0,235. Oleh karena itu, kriteria untuk menolak atau menerima hipotesis adalah sebagai berikut: Hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0) akan ditolak jika nilai *t*-statistik $> 0,05$. Selain itu, dalam pengujian hipotesis dengan nilai probabilitas, H_a akan diterima jika nilai $p < 0,05$. Setelah hasil pengujian diperoleh, dapat ditarik kesimpulan apakah H_a diterima atau H_0 ditolak. Dalam merumuskan masalah penelitian ini, hipotesis-

hipotesis yang diajukan dapat dilihat pada gambar 2.

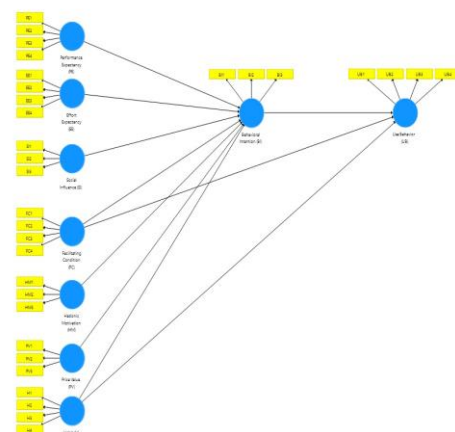


Gambar 2. Kerangka Hipotesis UTAUT 2

Gambar 2 mengilustrasikan rangkaian konsep teoritis yang membentuk hipotesis penelitian ini. Terdapat beberapa variabel yang memengaruhi niat perilaku dan perilaku pengguna. Variabel-variabel ini meliputi behavior intention, dan use behavior. Variabel-variabel tersebut mencakup *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating condition*, *hedonic motivation*, *price value* dan *habit*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Data



Gambar 3. Kerangka UTAUT 2 SmartPLS

Berikut adalah langkah-langkah dalam pengolahan data dari diagram jalur yang telah dirancang:

3.2.1 Uji Individual Item

Uji *Individual Item* dilakukan untuk mengevaluasi validitas hubungan antara indikator-indikator dengan suatu konstruk tertentu. Pengukuran Uji Keandalan Individu Item didasarkan pada nilai outer loading. Nilai dianggap valid jika nilai outer loading melebihi ambang 0,7. Proses pengujian ini melibatkan pemeriksaan terhadap nilai faktor beban (*loading factor*).

Tabel 2. Uji Individual Item tahap 1

Indikator	Nilai Loading
PE 1	0,900
PE 2	0,922
PE 3	0,884
PE 4	0,874
EE 1	0,820
EE 2	0,913
EE 3	0,896
EE 4	0,817
SI 1	0,846
SI 2	0,860
SI 3	0,859
FC 1	0,480
FC 2	0,869
FC 3	0,832
FC 4	0,866
HM 1	0,942
HM 2	0,945
HM 3	0,843
PV 1	0,824
PV 2	0,828
PV 3	0,846
H 1	0,760
H 2	0,706
H 3	0,891
H 4	0,851
BI 1	0,924
BI 2	0,917
BI 3	0,942
UB 1	0,870
UB 2	0,916
UB 3	0,941
UB 4	0,914

Pengujian awal validitas, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 2, mengungkapkan bahwa satu indikator memiliki nilai kurang dari 0,7, yakni indikator FC1. Maka, indikator FC1 tersebut dihapus dari analisis, dan selanjutnya dilakukan pengujian kembali.

Tabel 3. Uji Individual Item tahap 2

Indikator	Nilai Loading
PE 1	0,900
PE 2	0,922
PE 3	0,884
PE 4	0,874
EE 1	0,820
EE 2	0,913
EE 3	0,896
EE 4	0,817
SI 1	0,846
SI 2	0,860
SI 3	0,859
FC 2	0,883
FC 3	0,817
FC 4	0,874
HM 1	0,942
HM 2	0,945
HM 3	0,843
PV 1	0,824
PV 2	0,828
PV 3	0,846
H 1	0,760
H 2	0,706
H 3	0,891
H 4	0,851
BI 1	0,924
BI 2	0,917
BI 3	0,942
UB 1	0,870
UB 2	0,916
UB 3	0,941
UB 4	0,914

Setelah menghapus indikator FC1 dan melakukan pengujian ulang, dapat dilihat dari Tabel 3 bahwa semua indikator sekarang memiliki nilai faktor beban di atas 0,7. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua indikator penelitian telah terbukti valid untuk

digunakan dalam model penelitian, dan penelitian dapat melanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya.

3.2.2 Uji Internal Consistency

Secara ilmiah, dalam pengujian Konsistensi Internal, perhatian diberikan kepada nilai *Composite Reliability* dan *Alpha Cronbach*. Nilai *Composite Reliability* dianggap dapat diandalkan jika berada dalam kisaran 0,6 hingga 0,7. Ini adalah pendekatan yang berdasarkan pada metode ilmiah untuk menilai keandalan instrumen pengukuran dalam penelitian.

Tabel 4. Uji Internal Consistency

<i>Variabel</i>	<i>Cronbach</i>	<i>Composite</i>
PE	0,917	0,941
EE	0,885	0,921
SI	0,817	0,891
FC	0,822	0,893
HM	0,901	0,936
PV	0,785	0,872
H	0,816	0,880
BI	0,919	0,949
UB	0,931	0,951

Dari hasil yang tertera dalam Tabel 4, terlihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* melebihi 0,7. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan tingkat keandalan yang memadai dan dapat diandalkan.

3.2.3 Uji Average Variance Extracted

Pengujian *Average Variance Extracted* (AVE) melibatkan semua item. Penelitian terdahulu merekomendasikan penggunaan AVE sebagai kriteria untuk menilai validitas konvergen. Variabel dinyatakan memiliki nilai *loading factor* yang valid jika nilai tersebut melebihi 0,5. AVE juga dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas skor dari komponen

variabel laten, dan hasilnya cenderung lebih konservatif daripada *Composite Reliability* (CR) [16][17].

Tabel 5. Uji Average Variance Extracted

<i>Variabel</i>	<i>AVE</i>
PE	0,801
EE	0,744
SI	0,731
FC	0,737
HM	0,831
PV	0,694
H	0,649
BI	0,861
UB	0,829

Dari hasil yang tercantum dalam Tabel 5, terlihat bahwa nilai AVE melebihi 0,6. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kuesioner penelitian yang digunakan telah terbukti memiliki tingkat keandalan yang baik atau dapat diandalkan.

3.2.4 Evaluasi Structural Model

Evaluasi Model Struktural bertujuan menggambarkan hubungan antara variabel konstruksi. Model struktural diukur dengan menggunakan metrik seperti koefisien determinasi (R^2), koefisien jalur (β), dan uji statistik t dengan perangkat SmartPLS. Rentang nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan penjelasan yang lebih baik untuk variabel konstruksi oleh variabel lainnya. Aturan umum adalah 0,75 (Signifikan), 0,50 (Sedang), dan 0,25 (Lemah) untuk mengklasifikasikan nilai R^2 . Uji R-Square digunakan untuk mengukur sejauh mana variasi variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen. Semakin tinggi nilai *R-Square*, semakin baik model dalam memprediksi objek penelitian. Hasil analisis data menggunakan

SmartPLS 3.2.9 mencantumkan nilai R-Square dalam Tabel 6.

Tabel 5. Uji R-Square

Variabel	R-Square	Keterangan
BI	0,792	Signifikan
UB	0,827	Signifikan

Berdasarkan hasil uji R², ditemukan bahwa *Behavioral Intention* memiliki nilai sebesar 0,792 dan *Use Behavior* memiliki nilai sebesar 0,827. Angka-angka ini mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hasil yang signifikan, sesuai dengan aturan praktis yang digunakan untuk mengklasifikasikan nilai R², di mana nilai R² yang lebih tinggi (0,75 atau lebih) dianggap signifikan.

3.2.5 Uji Hipotesis

Dalam konteks ilmiah, pengujian hipotesis didasarkan pada nilai-nilai yang terdapat pada *path coefficients* yang dihasilkan. Tabel 6 menyajikan hasil estimasi untuk pengujian hipotesis.

Tabel 6. Path Coefficients

	(O)	(M)	SD	T-S	P-V
PE-> BI	0.335	0.321	0.121	2.772	0.006
EE-> BI	0.029	0.044	0.122	0.240	0.810
SI-> BI	0.176	0.172	0.079	2.246	0.025
FC-> BI	-0.063	-0.055	0.075	0.835	0.404
FC-> UB	0.083	0.076	0.058	1.423	0.156
HM-> BI	0.136	0.133	0.070	1.954	0.052
PV-> BI	-0.060	-0.064	0.079	0.765	0.445
H-> BI	0.475	0.475	0.102	4.639	0.000
H-> UB	0.367	0.370	0.093	3.926	0.000
BI-> UB	0.521	0.522	0.106	4.897	0.000

Berdasarkan tabel 6, hasil untuk masing-masing uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Uji Hipotesis

Hipotesis	Jalur	(O)	T-S	P-V	Keterangan
H1	PE-> BI	0.335	2.772	0.006	Signifikan
H2	EE-> BI	0.029	0.240	0.810	Tidak Signifikan
H3	SI-> BI	0.176	2.246	0.025	Signifikan
H4	FC-> BI	-0.063	0.835	0.404	Tidak Signifikan
H5	FC-> UB	0.083	1.423	0.156	Tidak Signifikan
H6	HM-> BI	0.136	1.954	0.052	Tidak Signifikan
H7	PV-> BI	-0.060	0.765	0.445	Tidak Signifikan
H8	H-> BI	0.475	4.639	0.000	Signifikan
H9	H-> UB	0.367	3.926	0.000	Signifikan
H10	BI-> UB	0.521	4.897	0.000	Signifikan

H1 = Berdasarkan hasil analisis, terdapat bukti kuat untuk mendukung hipotesis H1 yang menyatakan bahwa *Performace Expectancy* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Behavioral Intention* karyawan dalam penggunaan aplikasi JMO Mobile di PT Basirih Industrial. Artinya, harapan kinerja secara positif memengaruhi niat perilaku karyawan untuk menggunakan aplikasi tersebut.

H2 = Berdasarkan hasil analisis, tidak terdapat bukti yang kuat untuk mendukung hipotesis H2 yang menyatakan bahwa *Effort Expectancy* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Behavioral Intention* karyawan dalam penggunaan aplikasi JMO Mobile di PT Basirih Industrial. Artinya, harapan

usaha tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat perilaku karyawan untuk menggunakan aplikasi tersebut.

H3 = Berdasarkan hasil analisis, terdapat bukti kuat untuk mendukung hipotesis H3 yang menyatakan bahwa *Social Influence* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Behavioral Intention* karyawan dalam penggunaan aplikasi JMO Mobile di PT Basirih Industrial. Artinya, pengaruh sosial secara positif memengaruhi niat perilaku karyawan untuk menggunakan aplikasi tersebut.

H4 = Berdasarkan hasil analisis, tidak terdapat bukti yang kuat untuk mendukung hipotesis H4 yang menyatakan bahwa *Facilitating Conditions* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Behavioral Intention* karyawan dalam penggunaan aplikasi JMO Mobile di PT Basirih Industrial. Artinya, kondisi yang memfasilitasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat perilaku karyawan untuk menggunakan aplikasi tersebut.

H5 = Berdasarkan hasil analisis, tidak terdapat bukti yang kuat untuk mendukung hipotesis H5 yang menyatakan bahwa *Facilitating Conditions* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Use Behavior* karyawan dalam penggunaan aplikasi JMO Mobile di PT Basirih Industrial. Artinya, kondisi yang memfasilitasi tidak memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap tingkah laku penggunaan aplikasi tersebut.

H6 = Berdasarkan hasil analisis, terdapat bukti kuat untuk mendukung hipotesis H6 yang menyatakan bahwa *Hedonic Motivation* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Behavioral Intention* karyawan dalam penggunaan aplikasi JMO Mobile di PT Basirih Industrial. Artinya, motivasi hedonik secara positif memengaruhi niat perilaku karyawan untuk menggunakan aplikasi tersebut.

H7 = Berdasarkan hasil analisis, tidak terdapat bukti yang kuat untuk mendukung hipotesis H7 yang menyatakan bahwa *Price Value* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Behavioral Intention* karyawan dalam penggunaan aplikasi JMO Mobile di PT Basirih Industrial. Artinya, nilai harga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat perilaku karyawan untuk menggunakan aplikasi tersebut.

H8 = Berdasarkan hasil analisis, terdapat bukti kuat untuk mendukung hipotesis H8 yang menyatakan bahwa *Habit* (kebiasaan) memiliki pengaruh positif yang sangat signifikan terhadap *Behavioral Intention* karyawan dalam penggunaan aplikasi JMO Mobile di PT Basirih Industrial. Artinya, kebiasaan secara positif memengaruhi niat perilaku karyawan untuk menggunakan aplikasi tersebut.

H9 = Berdasarkan hasil analisis, terdapat bukti kuat untuk mendukung hipotesis H9 yang menyatakan bahwa *Habit* (kebiasaan) memiliki pengaruh positif yang sangat signifikan terhadap *Use Behavior* karyawan dalam penggunaan aplikasi JMO Mobile di PT Basirih Industrial. Artinya, kebiasaan secara positif memengaruhi tingkah laku penggunaan aplikasi tersebut oleh karyawan.

H10 = Berdasarkan hasil analisis, terdapat bukti kuat untuk mendukung hipotesis H10 yang menyatakan bahwa *Behavioral Intention* (niat perilaku) memiliki pengaruh positif yang sangat signifikan terhadap *Use Behavior* (tingkah laku penggunaan) karyawan dalam penggunaan aplikasi JMO Mobile di PT Basirih Industrial. Artinya, niat perilaku karyawan secara positif memengaruhi tingkah laku penggunaan aplikasi tersebut.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis berbagai hipotesis dalam kerangka Model UTAUT 2 terkait penerimaan dan penggunaan aplikasi JMO Mobile di PT Basirih Industrial, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Harapan Kinerja (*Performance Expectancy*) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Niat Perilaku (*Behavioral Intention*) karyawan untuk menggunakan aplikasi JMO Mobile. Ini

menunjukkan bahwa ketika karyawan memiliki harapan positif terhadap kinerja aplikasi, mereka cenderung memiliki niat yang kuat untuk menggunakannya.

2. Harapan Usaha (*Effort Expectancy*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Niat Perilaku karyawan dalam menggunakan aplikasi. Ini menunjukkan bahwa faktor kesulitan atau kompleksitas penggunaan aplikasi tidak secara signifikan memengaruhi niat perilaku karyawan
3. Pengaruh Sosial (*Social Influence*) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Niat Perilaku karyawan. Artinya, faktor-faktor sosial dan pengaruh dari rekan-rekan atau kolega dapat memengaruhi niat karyawan untuk menggunakan aplikasi.
4. Kondisi yang Memfasilitasi (*Facilitating Conditions*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Niat Perilaku, maupun terhadap Tingkah Laku Penggunaan aplikasi. Ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memfasilitasi penggunaan aplikasi, seperti dukungan teknis atau aksesibilitas, mungkin tidak memiliki dampak yang signifikan pada niat atau perilaku penggunaan.
5. Motivasi Hedonik (*Hedonic Motivation*) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Niat Perilaku karyawan untuk menggunakan aplikasi. Ini menunjukkan bahwa aspek-aspek kenikmatan atau kesenangan dalam menggunakan aplikasi dapat memengaruhi niat karyawan.

6. Nilai Harga (*Price Value*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Niat Perilaku karyawan. Artinya, aspek harga atau biaya penggunaan aplikasi mungkin tidak secara signifikan memengaruhi niat karyawan.
7. Kebiasaan (*Habit*) memiliki pengaruh positif yang sangat signifikan terhadap Niat Perilaku karyawan untuk menggunakan aplikasi, serta terhadap Tingkah Laku Penggunaan aplikasi. Ini menunjukkan bahwa kebiasaan dalam menggunakan aplikasi memiliki dampak yang kuat pada niat dan tingkah laku penggunaan karyawan.
8. Niat Perilaku (*Behavioral Intention*) memiliki pengaruh positif yang sangat signifikan terhadap Tingkah Laku Penggunaan aplikasi. Ini menunjukkan bahwa niat yang kuat untuk menggunakan aplikasi sangat memengaruhi tingkah laku penggunaan aplikasi oleh karyawan.

Secara keseluruhan, faktor-faktor seperti harapan kinerja, pengaruh sosial, dan motivasi hedonik tampaknya memainkan peran penting dalam membentuk niat dan tingkah laku penggunaan aplikasi JMO Mobile di PT Basirih Industrial. Selain itu, kebiasaan memiliki dampak yang sangat kuat pada niat dan tingkah laku penggunaan. Pemahaman faktor-faktor ini dapat membantu organisasi untuk mengoptimalkan adopsi dan penggunaan aplikasi dalam konteks perusahaan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] rahmi shafira, "Menggunakan Model Utaut2," *Skripsi*, p. 91, 2019.
- [2] M. W. Dwi Purnama, P. I. Rahmawati, and P. Yulianthini, "Pengaruh Sistem Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Karyawan Di PT. Arta Sedana Singaraja," *Prospek J. Manaj. dan Bisnis*, vol. 2, no. 1, p. 101, 2020, doi: 10.23887/pjmb.v2i1.26212.
- [3] I. Surya Respati and L. Putu Mahyuni, "Bagaimana respon masyarakat terhadap super apps kelistrikan? sebuah model penerimaan super apps baru," *Forum Ekon.*, vol. 24, no. 1, pp. 162–169, 2022, [Online]. Available: <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI>
- [4] I. - and A. Bachtiar, "Analisis Pengaruh Variabel Model Utaut Terhadap Penerimaan Dan Penggunaan Aplikasi Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (Bpjs) Kesehatan Di Kota Mataram," *J. Matrik*, vol. 17, no. 1, p. 75, 2017, doi: 10.30812/matrik.v17i1.63.
- [5] G. M. Y. Harison, Hairul, and T. Wicaksono, "Analisis Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan PT. Trio Motor Honda Warehouse," *Anal. Progr. Keselam. dan Kesehat. Kerja Terhadap Produkt. Karyawan PT. Trio Mot. Honda Wareh.*, no. 1, pp. 1–7, 2020, [Online]. Available: <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/id/eprint/1572>
- [6] B. S. Arisoemaryo *et al.*, "Jamsostek Mobile Menggunakan Metode," vol. 4, no. 1, pp. 110–117, 2022, [Online]. Available: <https://ejurnal.ars.ac.id/index.php/jti/article/view/724>
- [7] S. Solechan, "Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan Sebagai Pelayanan Publik," *Adm. Law Gov. J.*, vol. 2, no. 4, pp. 686–696, 2019, doi: 10.14710/alj.v2i4.686-696.
- [8] E. K. Astuti, "Peran BPJS Kesehatan Dalam Mewujudkan Hak Atas Pelayanan Kesehatan Bagi Warga Negara Indonesia," *JPeHI J. Penelit. Huk. Indones.*, vol. 01, no. 01, pp. 55–65, 2020, [Online]. Available: <https://core.ac.uk/download/pdf/3226122>

- 46.pdf
- [9] K. M. Rusli, "Analisis Strategi Bersaing pada PT.Basirih Industrial Banjarmasin," *Agora*, vol. 4, no. 1, pp. 304–313, 2016.
 - [10] A. N. Awanto, Y. T. Ardianto, and A. Prasetya, "UTAUT Model Implementation On User Behavior In Use Of Information Technology," *J. Teknol. dan Manaj. Inform.*, vol. 6, no. 1, pp. 53–59, 2020, doi: 10.26905/jtmi.v6i1.4156.
 - [11] D. R. Nindya, "Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Individu Dalam Membeli Produk Asuransi Secara Online," *J. Profita Kaji. Ilmu Akunt.*, vol. 1, no. 1, pp. 65–82, 2021.
 - [12] G. Esmemed, G. Testiana, and F. Nopriani, "Analisis Kepuasan Pengguna Terhadap Penggunaan Aplikasi Transportasi Online Dengan Metode Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology," *J. Comput. Inf. Syst. Ampera*, vol. 2, no. 2, pp. 78–93, 2021, doi: 10.51519/journalcisa.v2i2.62.
 - [13] M. Saputra, B. Maulidya Izzati, and J. Rahmadiani, "The Acceptance of Government Resource Planning System Using Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2," *J. Inf. Syst.*, vol. 17, no. 1, pp. 1–19, 2021.
 - [14] M. Desy Ria and A. Budiman, "Perancangan Sistem Informasi Tata Kelola Teknologi Informasi Perpustakaan," *J. Inform. dan Rekayasa Perangkat Lunak*, vol. 2, no. 1, pp. 122–133, 2021, [Online]. Available: <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/informatika>
 - [15] V. Venkatesh, J. y. . Thong, and X. Xu, "Consumer Acceptance and Use of Information Technology: Extending the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology by Viswanath Venkatesh, James Y.L. Thong, Xin Xu :: SSRN," *MIS Q.*, vol. 36, no. 1, pp. 157–178, 2012, [Online]. Available: https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2002388
 - [16] J. F. Hair, "Evaluating structural equation models with unobservable variables and measurement error," *J. Mark. Res. This*, vol. 18, no. 1, pp. 39–50, 2016.
 - [17] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. 2016.